

**Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat
Melalui Program Gerakan Koin NU di Kabupaten Wonosobo**

Bukhori Muslim

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo
muslim.vendikal77@gmail.com

Abstract

This article discusses the role of LAZISNU in increasing the economic independence of the people in Wonosobo Regency and the strategies used by LAZISNU in increasing the economic independence of the people in Wonosobo Regency. This field research uses qualitative methods. The results of this study indicate that the role of LAZISNU in increasing the independence of the people through the NU coin program can advance the economy. This program is also the government's contribution to poverty alleviation. There are obstacles in the implementation of the coin program; Inadequate human resources, lack of management, large distribution of funds, no socialization with the community, nothing, then limited space for movement due to the Covid 19 pandemic. For LAZISNU's strategy in increasing the independence of the people through the NU coin program is to determine the target, namely the community Nahdlatul Ulama as the main target, increasing the branding of the NU coin program among the community, distributing NU coin cans, increasing human resources by forming an NU coin driving committee.

Keywords: Poverty, Coin NU, and Economy

Abstrak

Artikel ini membicarakan tentang peranan LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat di Kabupaten Wonosobo serta strategi yang digunakan LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat di Kabupaten Wonosobo. Penelitian lapangan ini dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian umat melalui program koin NU dapat memajukan perekonomian. Program ini juga menjadi sumbangsih pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Ada kendala dalam pelaksanaan program koin; SDM yang tidak memadai, manajemen yang kurang, pendistribusian dana yang besar, tidak ada sosialisasi dengan masyarakat, tidak ada, kemudian ruang gerak yang dibatasi karena pandemi Covid 19. Untuk strategi LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian umat melalui program koin NU adalah dengan menentukan sasaran yaitu masyarakat Nahdlatul Ulama sebagai sasaran utama, peningkatan branding program koin NU di kalangan masyarakat, penyebaran kaleng koin NU, meningkatkan SDM dengan membentuk pengurus penggerak koin NU.

Kata Kunci: Kemiskinan, Koin NU, dan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang paling sempurna, di mana semua lini kehidupan sudah diatur sedemikian rupa. Baik itu hubungan antara manusia dengan Tuhannya maupun hubungan antara manusia dengan manusia. Dalam penulisan ini, peneliti akan membahas muamalah yang termasuk salah satu hubungan manusia dengan manusia. Tema besar yang diambil adalah kaitannya dengan zakat, infaq, dan shodaqoh yang tujuannya adalah sebagai bentuk sosial untuk bantuan terhadap sesama umat manusia.¹

Dalam konsep agama Islam, adanya zakat, infaq, dan shodaqoh adalah sebuah perbuatan kemanusiaan yang bersifat bantuan untuk pemerataan kesejahteraan umat dan kemakmuran

¹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 24.

negara itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa zakat, infaq, dan shodaqoh sebagai bentuk upaya pencegahan penurunan angka kemiskinan ekstrim serta pemerataan bantuan. Dengan adanya penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh maka salah satu bentuk implementasi untuk membantu pemerintah dalam menyejahterakan masyarakatnya.²

Saat ini Indonesia dilanda kemiskinan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sangat rendah. Adanya problematika ini, kemudian pemerintah mengeluarkan bantuan keluarga sejahtera, namun karena manajemen yang kurang kebanyakan bantuan ini tidak tepat sasaran. Kemudian pada masa pandemi covid19 yang mengakibatkan merosotnya perekonomian.

Banyak buruh-buruh yang terkenaPHK, tidak hanya itu pada masyarakat kecil juga mengakibatkan kurangnya pendapatan sedangkan kebutuhan semakin meningkat. Pendapatan ini dipengaruhi karena kebanyakan usaha-usaha kecil di tengah masyarakat juga mengalami dampak buruk.³

Dari permasalahan kemiskinan dan merosotnya perekonomian di Indonesia pemerintah meningkatkan program pemerataan kemiskinan dengan memberikan bantuan baik dalam bentuk uang maupun sembako. Tidak hanya pemerintahan saja yang melaksanakan program-program bantuan untuk masyarakat miskin ini ada juga beberapa lembaga amil zakat yang ikut memberikan bantuan dana dan sembako. Bantuan ini tidak hanya untuk meningkatkan perekonomian saja, namun juga pemerataan ke beberapa lembaga yaitu bantuan diberikan juga di lembaga pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan aset.

Salah satu program untuk membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia diterapkan oleh LAZISNU Kabupaten Wonosobo. Lembaga ini menghimpun dana zakat, infaq, dan shodaqoh untuk kemudian diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam penghimpunan dana LAZISNU Kabupaten

² Nurhayati, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Setemba Empat, 2019), hal. 57.

³ Fakhrur Razi, *Bunga Rampai Covid-19 Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat dirumahaja*, (Depok: Zakat Sukses. 2020), hal. 7.

Wonosobo memiliki beberapa strategi yang diterapkan, salah satunya adalah melalui program koin NU.⁴

Program koin NU dilakukan dengan sasaran masyarakat muslim di seluruh Kabupaten Wonosobo. LAZISNU Kabupaten Wonosobo melakukan penghimpunan dana dalam program ini dengan menyebarkan kaleng NU disetiap segmen dan target. Program koin NU ini merupakan bentuk kemandirian untuk masyarakat. Dengan adanya dana yang didapatkan dari koin NU selain untuk membantu masyarakat miskin juga digunakan untuk pengelolaan asset serta digunakan untuk meningkatkan sarana prasarana di dalam masyarakat yang pembangunannya menggunakan danayang didapatkan dari koin NU.⁵

Dari permasalahan di atas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait program koin NU dengan tujuan untuk mengetahui peranan dan kendala LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat di Kabupaten Wonosobo serta strategi yang digunakan LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomiumat di Kabupaten Wonosobo.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian lapangan ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengambil data-data pada saat penelitian di lapangan kemudian didukung dengan sumber data sekunder atau data pendukung lainnya dan ditarik kesimpulannya secara deskriptif untukmendapatkan jawaban permasalahan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengumpulan Dana Melalui Gerakan Koin NU di Kabupaten Wonosobo

⁴ Wawancara dengan Bagian Administrasi dan Pembukuan LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Usman, pada tanggal 12 Juni 2021

⁵ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

⁶ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remeja Rosdakaya, 2013), hal. 296.

Prosedur pengumpulan dana yang digunakan oleh LAZISNU Kabupaten Wonosobo dari program koin NU adalah dengan menyebarkan kaleng. Kaleng NU ini yang digunakan untuk koin (uang logam) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (uang logam) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, dengan harapan dari uang koin (recehan) yang kecil ini, bisa menghasilkan manfaat yang besar. Gerakan ini diluncurkan oleh ketua umum PBNU KH. Said Aqil Siroj pada 14 April 2017 di Sragen Jawa Tengah. Program-program dari Gerakan KOIN NU sangat beragam, diantaranya adalah pemberian bantuan kepada fakir miskin, pengobatan gratis, pemberian beasiswa kepada anak yatim, pemberian bantuan untuk wirausaha bagi kaum fakir miskin dan dhuafa, bahkan pemberian bantuan air bersih dan tempat sampah untuk masjid.⁷ Bentuk pengumpulan Koin NUKabupaten Wonosobo⁸



⁷ Kendi Setiawan, *Gerakan KOIN NU di Indonesia Timur*, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/102546/gerakan-koin-nu-di-indonesia-timur> diakses pada tanggal 06 Desember 2021.

⁸ Wawancara dengan Bagian Administrasi dan Pembukuan LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Usman, pada tanggal 12 Juni 2021.

1. Dana koin NU dari masyarakat dikumpulkan kebagian penarik di Desa yang biasa disebut dengan ranting NU.
2. Kemudian setelah terkumpul KOIN tersebut baru di kumpulkan ke lingkup Kecamatan (MWC NU).
3. Kemudian dari kecamatan tidak langsung ke LAZISNU tetapi LAZISNU Kabupaten Wonosobo bekerja sama dengan Bank Wonosobo guna untuk penyimpanan dana tersebut. Bank Wonosobo menarik ke setiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo.
4. Setelah itu baru LAZISNU Kabupaten Wonosobo menerima data dari kecamatan dan dari Bank Wonosobo guna menyamakan danayang masuk sesuai dengan data yang di berikan.
5. Setelah penghimpunan dana ini digunakan atau didistribusikan untuk kepentingan dan kemaslahatan masyarakat.

Berikut ini penulis sajikan rincian perolehan koin NU yang didapatkan oleh LAZISNU Kabupaten Wonosobo dengan berbagai prosedur yang sudah diterapkan termasuk dengan pemberian kaleng koin NU sesuai dengan segmen dan target:

NO	MWC	2018	2019	2020	Jumlah
1	Wonosobo	94.845.700	540.843.900	315.466.250	951.155.850
2	Mojotengah	158.417.450	374.135.650	158.427.800	690.980.900
3	Kejajar	-	95.677.500	379.569.500	475.247.000
4	Garung	142.644.500	332.081.600	189.998.600	664.661.700
5	Kaliwiro	-	148.721.350	238.534.625	387.255.975
6	Wadaslintang	135.804.850	226.513.400	148.154.400	510.472.650
7	Kertek	10.615.800	350.999.800	166.807.350	528.422.950
8	Sapuran	-	66.654.100	190.840.800	257.494.900
9	Kalibawang	50.126.300	139.178.550	132.066.900	321.371.750
10	Kepil	7.198.900	323.516.100	310.515.000	641.230.000
11	Selomerto	-	409.313.200	411.942.200	821.255.400
12	Leksono	-	33.399.900	-	33.399.900

13	Sukoharjo	49.999.150	101.880.500	79.483.100	231.362.750
14	Kalikajar	-	240.571.900	125.660.700	366.232.600
15	Watumalang	-	100.012.500	114.175.400	214.187.900
Jumlah		649.652.650	3.483.436.950	2.961.642.625	7.094.732.225

Data Perolehan Koin NU Tahun 2018-2020 di Kabupaten Wonosobo⁹

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa masyarakat muslim di Kabupaten Wonosobo memiliki kesadaran yang lebih untuk berbagi dan menyisihkan sedikit rejeki yang didapatkan. Tidak hanya itu dari perolehan penghimpunan dana koin NU juga menunjukkan masyarakat yang mandiri, karena meskipun uang koin yang dikumpulkan sedikit demi sedikit ini merupakan bagian dari tabungan yang juga bisa digunakan untuk pengembangan kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan aset. Dalam penghimpunan dana melalui koin NU ini pada tahun 2018 berhasil menghimpun dana sebesar **Rp 649.652.650,-** kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan, dengan jumlah penghimpunan dana melalui koin NU yaitu sebesar **Rp 3.483.436.950,-** Kemudian di tahun 2020 sebagai awal masa pandemi Covid 19 mengalami sedikit penurunan, dengan jumlah penghimpunan dana melalui koin NU yaitu sebesar **Rp2.961.642.625,-**.

Pendistribusian Dana Koin NU di LAZISNU Kabupaten Wonosobo

Pandemi covid 19 berdampak pada beberapa sektor mulai dari sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Sehubungan dengan adanya dampak tersebut maka dana yang dihimpun dari koin NU didistribusikan dengan beberapa model yang sama halnya dengan pendistribusian dana ZIS, progam koin NU juga digunakan untuk pendistribusian dengan menerapkan beberapa model yaitu konsumtif dan produktif.

LAZISNU Kabupaten Wonosobo menerapkan model

⁹ Dokumentasi Perolehan Koin NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo Tahun 2018- 2020,Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

konsumtif kreatif dari dana koin NU digunakan untuk sektor pendidikan. Kemudian diterapkan juga pada model produktif kreatif yaitu pada sektor perekonomian. Sektor perekonomian ini bantuannya berbentuk modal usaha kemudian ada juga bantuan pengelolaan aset. Tidak hanya itu, ada juga model pendistribusian konsumtif tradisional yaitu dengan program di bidang kesehatan seperti pembagian APBD dan peralatan medis. Kemudian selain dengan pembagian APBD, ada juga model pendistribusian konsumtif tradisional dari koin NU ini untuk digunakan dalam hal membantu beberapa tragedi bencana alam yang terjadi di sekitar Kabupaten Wonosobo seperti longsor, banjir, dan lain- lain.¹⁰

Kemudian untuk memperlancar administrasi lembaga pengelolaan koin NU ini digunakan juga sebagian untuk lembaga itu sendiri yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan lembaga. Berikut ini penulis paparkan beberapa pendistribusian dan koin NU sesuai dengan pembagian di masing- masing sektor

Data Pendistribusian Koin NU Kabupaten Wonosobo¹¹

Program KOIN NU	2018	2019	2020
Pendidikan	113.689.223	609.601.466	437.468.920
Kesehatan	162.413.175	870.859.238	624.955.600
Ekonomi	113.689.223	609.601.466	437.468.920
Kebencanaan	46.965.270	348.343.695	249.982.240
Pengelolaan Asset	32.482.635	174.171.848	124.991.120
Penguatan Lembaga	97.447.905	522.515.543	374.973.360

Jadi berdasarkan tabel di atas sudah jelas bahwa program koin

¹⁰ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

¹¹ Dokumentasi Pendistribusian Koin NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo Tahun 2018- 2020, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

NU ini digunakan kembali untuk kepentingan masyarakat itu sendiri padahal program koin NU ini penghimpunan dananya hanya dengan uang logam namun sedikit demi sedikit dan dengan andil semua masyarakat muslim penghimpunan ini dapat berhasil dan dapat digunakan untuk kepentingan atau kemaslahatan.¹²

Peranan LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat melalui program gerakan koin NU di Kabupaten Wonosobo Dengan adanya program koin NU ini dapat membentuk kemandirian masyarakat muslim karena dalam memulai sesuatu baik itu untuk usaha ataupun membantu seseorang itu tidak harus dengan hal yang besar namun bisa dimulai dari hal yang kecil seperti dengan koin NU ini.¹³ Berikut ini adalah beberapa peranan program koin NU untuk meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat:

1. Sikap dermawan masyarakat

Program koin NU ini merupakan inovasi dari penghimpunan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan untuk pendistribusiannya yaitu sama, yang dananya digunakan untuk membantu masyarakat miskin dan beberapa bantuan program lain yang membutuhkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa penghimpunan koin NU di setiap warga desa merupakan bentuk kesadaran dari masyarakat muslim untuk selalu berbagi dengan sesama.¹⁴

2. Menanamkan masyarakat untuk menabung

Program ini juga termasuk modifikasi tabungan, dari program koin NU ini masyarakat muslim diajarkan untuk menabung dari uang logam yang dikumpulkan secara serentak dan berkesinambungan. Dan setelah dana terkumpul dapat dialokasikan untuk kepentingan masalah seperti pembangunan rumah sakit bantuan pendidikan dan lain

¹² Wawancara dengan warga nahdiyin Kabupaten Wonosobo, Jumilah, pada tanggal 12 Juni 2021.

¹³ Wawancara dengan warga nahdiyin Kabupaten Wonosobo, Basiroh, pada tanggal 12 Juni 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

sebagainya.¹⁵

3. Menjaga perekonomian masyarakat Adanya program koin NU menandakan bahwa masyarakat itu berfikir maju dari penghimpunan dana koin NU ini dapat digunakan untuk sektor ekonomi ketika terjadi kesenjangan dapat digunakan sebagai modal usaha sehingga dengan penghimpunan dana ini. Sebagian rejeki yang didapatkan oleh masyarakat muslim tidak berhenti begitu saja namun dapat berkelanjutan dikemudian hari.¹⁶

Berikut ini penulis paparkan data penggunaan koin NU di Kabupaten Wonosobo yang sudah berperan pada beberapa fokus sektor penggunaan, diantaranya adalah sebagai berikut adalah data Penggunaan Koin NU di Kabupaten Wonosobo¹⁷

LEMBAGA	KOIN NU	FOKUS PENGGUNAAN
LP MA'ARIF	17,5%	Fokus Bidang Pendidikan
LPNU	17,5%	Fokus Bidang Ekonomi
LKKNU	25%	Fokus Bidang Kesehatan
LPBINU	10%	Fokus Bidang Sosial Bencana
LWP NU	10%	Fokus Bidang Aset
PCNU	10%	Fokus Bidang Lembaga
LAZISNU	10%	UPZIS KEC.

Dari fokus penggunaan dana koin NU di atas disebutkan oleh

¹⁵ Wawancara dengan Bagian Administrasi dan Pembukuan LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Usman, pada tanggal 12 Juni 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Pengurus Koin NU Kabupaten Wonosobo, Mahbubillah, pada tanggal 12 Juni 2021.

¹⁷ Dokumentasi Penggunaan Koin NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo Tahun 2018- 2020, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

Bapak Mahbub yang menyatakan bahwa untuk membantu kemandirian ekonomi umat di bidang kesehatan NU Kabupaten Wonosobo sedang mendirikan RSNU di daerah Sawangan, yang nantinya dioperasikan untuk masyarakat Kabupaten Wonosobo khususnya.¹⁸

Tantangan dan Hambatan LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat melalui program gerakan koin NU di Kabupaten Wonosobo

Dalam penelitian ini didapatkan beberapa kendala yang dilakukan LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat melalui program gerakan koin NU di Kabupaten Wonosobo, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) SDM yang tidak memadai (pengurus penggerak koin NU tidak memahami penghimpunan dan pengambilan dana)
- 2) Manajemen yang kurang seperti tidak adanya koordinasi
- 3) Pendistribusian dana yang besar menjadi masalah di masyarakat
- 4) Tidak ada sosialisasi dengan masyarakat
- 5) Tidak ada keterbukaan sehingga membuat masyarakat sedikit ragu dalam pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Wonosobo
- 6) Ruang gerak yang dibatasi karena pandemi Covid 19.¹⁹

Strategi LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat melalui program gerakan koin NU di Kabupaten Wonosobo

Keberhasilan dari program koin NU dalam meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat di Kabupaten Wonosobo tentunya karena adanya andil dari masyarakat muslim dan lembaga pengelolaannya yang sudah menciptakan beberapa metode yang

¹⁸ Wawancara dengan Pengurus Koin NU Kabupaten Wonosobo, Mahbubillah, pada tanggal 12 Juni 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

strategis, diantaranya sebagai berikut:

1) Menentukan sasaran

Untuk memastikan keberhasilan program KOIN NU, maka target program ini dibuat seluas mungkin. Adapun target dari program Gerakan KOIN NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo adalah seluruh warga nahdliyin di Kabupaten Wonosobo. Setiap rumah warga nahdliyin diberi kaleng koin untuk diisi dengan infaq. Sedangkan dana infaq tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, dana jugadigunakan untuk kemaslahatan masyarakat Kabupaten Wonosobo misalnya dalam bentuk pembangunan klinik, pembelian mobil ambulans, pembangunan warkom NU, pembangunan gedungsekolah dan lain sebagainya.²⁰

2) Peningkatan branding program koin NU di Kabupaten Wonosobo

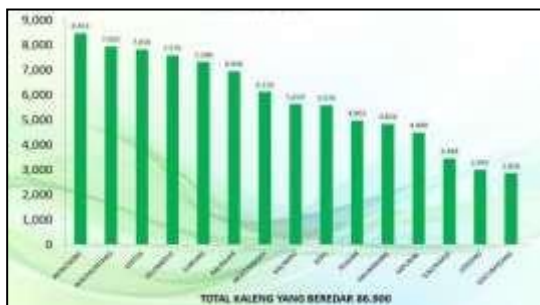
Dalam hal ini LAZISNU dan para penggerak koin memilikistrategi agar masyarakat tertari untuk berinfaq, selain bersosialisasi dengan menggunakan browsure, bulletin ataupun menggunakan kendaraan operasional koin, LAZISNU dan para penggerak koin Kabupaten Wonosobo juga mengsosialisasikan Koin NU dengan cara jika warga ingin berinfaq dan memasukkan uang Koin kedalam kaleng dianjurkan menggunakan wasillah-wasillah yang mereka inginkan misalnya (saya berinfaq menggunakan koin ini dengan wasillah semoga dilancarkan rejekinya) atau wasillah-wasillah yang lainnya. Dan memberikan sosialisasi berupa penyadaran-penyadaran akan infaq. Ini menjadikan suatu hal pendorong hati agar warga gemar berinfaq.²¹

²⁰ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

²¹ Wawancara dengan Bagian Administrasi dan Pembukuan LAZISNU

3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pengurus dan penggerak koin NU

Untuk meningkatkan SDM dilakukan dengan membangun sistem komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu organisasi. Maka dari itu, pengurus program Gerakan KOIN NU membuat whatsapp group untuk memperlancar komunikasi dan koordinasi antar pengurus. Dengan lancarnya komunikasi antarpengurus, maka kinerja mereka akan menjadi maksimal.²² Penyebaran Kaleng Koin NU di Kabupaten Wonosobo²³



gambar: penyebaran kaleng koin NU

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas terkait dengan program koin NU dari LAZISNU Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemandirian umat, dapat disimpulkan bahwa: peranan program koin NU saat ini yaitu membantu kemandirian ekonomi umat di bidang Kesehatan NU Kabupaten Wonosobo sedang mendirikan Rumah Sakit NU (RSNU) di daerah Sawangan, yang nantinya dioperasikan untuk masyarakat Kabupaten

²² Wawancara dengan Pengurus Koin NU Kabupaten Wonosobo, Mahbubillah, pada tanggal 12 Juni 2021.

²³ Dokumentasi Penyebaran Kaleng Koin NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo Tahun 2018-2020, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

Wonosobo khususnya. Kendala LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian umat melalui program koin NU adalah karena SDM yang tidak memadai yaitu pengurus penggerak koin NU yang tidak memahami penghimpunan dan pengambilan dana, manajemen yang kurang seperti tidak adanya koordinasi, pendistribusian dana yang besar menjadi masalah di masyarakat, tidak ada sosialisasi dengan masyarakat, tidak ada keterbukaan sehingga membuat masyarakat sedikit ragu dalam pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Wonosobo, kemudian ruang gerak yang dibatasi karena pandemi Covid 19. Strategi LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian umat melalui program koin NU adalah dengan menentukan sasaran yaitu masyarakat nahdlatul ulama sebagai sasaran utama, peningkatan branding program koin NU di kalangan masyarakat, penyebaran kaleng koin NU, meningkatkan SDM dengan membentuk pengurus penggerak koin NU, kemudian membentuk organisasi keagamaan sebagai pendukung program koin NU.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumentasi Perolehan Koin NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo Tahun 2018- 2020, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

Dokumentasi Pendistribusian Koin NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo Tahun 2018-2020, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

Dokumentasi Penggunaan Koin NU LAZISNU Kabupaten Wonosobo Tahun 2018-2020, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.

Dokumentasi Penyebaran Kaleng Koin NU LAZISNU

- Kabupaten Wonosobo Tahun 2018-2020, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.
- Ghony, M. Djunaidi. & Fauzan Almanshur. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Kartika Sari, Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kendi Setiawan, *Gerakan KOIN NU diIndonesia Timur*, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/102546/gerakan-koin-nu-di-indonesia-timur> diakses padataanggal 06 Desember 2021.
- Moeleng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remeja Rosdakaya.
- Nurhayati. 2019. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Setemba Empat.
- Razi, Fakhurur. 2020. *Bunga Rampai Covid-19 Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat #dirumahaja*. Depok: ZakatSukses.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Romadhon S.E, pada tanggal 12 Juni 2021.
- Wawancara dengan Bagian Administrasi dan Pembukuan LAZISNU Kabupaten Wonosobo, Usman, pada tanggal 12 Juni 2021.
- Wawancara dengan Pengurus Koin NU Kabupaten Wonosobo, Mahbubillah, pada tanggal 12 Juni 2021.
- Wawancara dengan warga nahdiyin Kabupaten Wonosobo, Jumilah, pada tanggal 12 Juni 2021.
- Wawancara dengan warga nahdiyin Kabupaten Wonosobo, Basiroh, pada tanggal 12 Juni 2021.